

**KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN USAHA
SARANG BURUNG WALET DI DESA WANAMUKTI
KEC BOLANO KAB PARIGI MOUTONG**

OLEH

**LULUK ARISANDI
P22 180 51**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI DESA WANAMUKTI KEC BOLANO KAB PARIGI MOUTONG

OLEH

LULUK ARISANDI
P22 180 51

SKRIPSI

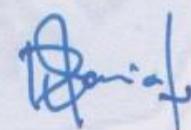
Untuk memperoleh salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 6 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Indriana, SP., M.Si
NIDN. 0907028501

Pembimbing II



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

HALAMAN PERSETUJUAN

KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI DESA WANAMUKTI KEC BOLANO KAB PARIGI MOUTONG

Oleh

LULUK ARISANDI

P22 180 51

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, M.Si ()
2. Zulham, Ph.D ()
3. Syamsir, SP. M.Si ()
4. Dr. Indriana, M.Si (*Indriana*)
5. Darmiati Dahar, SP. M.Si (*Darmiati Dahar*)

Mengetahui:



Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 0919116403



Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian

Darmiati Dahar, SP.,M.Si
NIDN: 0918088601

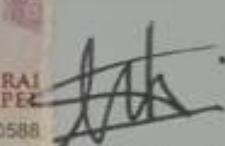
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



LULUK ARISANDI
P218051

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan
boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu.

Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.

(Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

- Kedua orang tuaku papa Buang Supriyadi dan Mama Siti kasmiati, terimakasih telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan keberhasilanku.
- Adikku tercinta Danang Ardiansah yang selalu memberikan Do'a dan motivasi
- Keluarga tercinta yang turut mendo'akan kesuksesanku
- Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
- Teman-teman seperjuangan Agribisnis Angkatan tahun 2018
- Almamaterku Universitas Ichsan Gorontalo

ABSTRACT

LULUK ARISANDI. P2218051. THE FEASIBILITY AND DEVELOPMENT OF SWALLOW NEST BUSINESS AT WANAMUKTI VILLAGE, BOLANO SUBDISTRICT, PARIGI MOUTONG DISTRICT

Indonesia is a country that has a geographical environment with sufficient resources to support the life of swallow easily found in all parts of Indonesia. The swallow nest business also provides a fairly high profit so that it becomes a source of income for many people at Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District. This research aims to find: (1) the level of feasibility, and (2) the development of swallow nest business at Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District. The scope of this research is limited to the feasibility and development obtained by the respondents including the costs incurred for the swallow nest business in the research area of Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District. This study employs 11 business owners as the samples. The analytical technique used in this research is the use of primary data collected through a questionnaire that has been made in advance by making a list of questions required in the research. The data obtained are clarified, tabulated, and processed following the analysis. The analysis used is a feasibility analysis and SWOT analysis. The results show that the swallow nest business at Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District is feasible for cultivation with a Return Cost Ratio > 1, with an average of 11.962.154,-. With the SWOT analysis used in this research, several strategies that can be used in developing the swallow nest business at Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District cover the strategies to increase production yields and expand marketing areas.

Keywords: *Development, Effort, Swallow Nest.*

ABSTRAK

Luluk Arisandi, P2218051 “Kelayakan dan Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong”.

Indonesia adalah negara yang memiliki lingkungan geografis dan juga sumberdaya yang cukup untuk mendukung kehidupan burung walet dan yang mana burung walet hampir bisa ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Usaha budidaya sarang burung walet juga memberi keuntungan yang cukup tinggi sehingga menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui tingkat kelayakan 2. Pengembangan usaha sarang burung walet yang ada di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Ruang lingkup untuk penelitian ini dibatasi oleh kelayakan dan pengembangan yang diperoleh responden maupun biaya yang dikeluarkan untuk usaha sarang burung walet di wilayah penelitian Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang pemilik usaha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu dengan membuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh diklarifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan analisis. Analisis yang dipakai adalah analisis kelayakan dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan dengan diperoleh hasil $Retun\ Cost\ Ratio > 1$ yaitu dengan rata-rata tiap responden 11.962.154,-. Dengan analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini pun diperoleh beberapa strategi yang bisa digunakan dalam mengembangkan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong yaitu strategi meningkatkan hasil produksi dan memperluas daerah pemasaran.

Kata Kunci: *Pengembangan Usaha, Sarang Burung Walet, Usaha.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kelayakan dan Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo Dr. Juriko Abdussamad, SE, M.Si.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Darmiati Dahar, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Indriana, SP.,M.Si selaku Pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di kampus ini.

7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
8. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Burung Walet.....	7
2.1.4. Pengembangan Budidaya Sarang Burung Walet.....	11
2.1.5. Biaya Produksi Budidaya Sarang Burung Walet.....	12
2.1.6. Harga Jual	14
2.1.7. Penerimaan	14
2.1.8. Pendapatan.....	15
2.1.9. Kelayakan	16
2.1.10. Analisis SWOT	18
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Pikir	22
2.4. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
3.2. Jenis Dan Sumber Data	25
3.3. Metode Pengumpulan Data	25
3.4. Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1.1.1. Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah.....	29

1.1.2. Potensi Wilayah	29
1.1.3. Keadaan Penduduk.....	29
1.2. Hasil Penelitian	30
1.2.1. Umur Responden.....	30
1.2.2. Tingkat Pendidikan	31
1.2.3. Pengalaman Dalam Berusaha.....	32
1.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33
1.2.5. Status Kepemilikan Usaha	34
1.3. Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan BolanoKabupaten Parigi Moutong.....	34
1.3.1. Produksi dan enenerimaan Usaha Sarang Burung Walet	34
1.3.2. Biaya Usaha Sarang Burung Walet.....	35
1.3.3. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet.....	36
1.3.4. R/C Ratio Usaha Sarang Burung Walet	37
1.4. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano	38
1.4.1. Matrix SWOT Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano	43
1.4.2. Analisis Matrix Evaluasi Faktor Internal.....	47
1.4.3. Analisis Matrik Evaluasi Faktor Eksternal	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Volume dan nilai ekspor sarang burung walet di Indonesia	2
2.	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.....	30
3.	Jumlah pemilik usaha responden berdasarkan umur di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021	31
4.	Data responden berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021	32
5.	Data responden berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021	33
6.	Jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.....	33
7.	Rata-rata penerimaan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021	35
8.	Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.....	36
9.	Rata-rata pendapatan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021	37
10.	Matrix Evaluasi Faktor Internal	47
11.	Matrix Evaluasi Faktor Eksternal	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Diagram Matrik SWOT	20
2.	Skema Kerangka Pemikiran.....	24
3.	Skema Matrix SWOT Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	56
2.	Identitas Responden	60
3.	Nilai Penyusutan Alat	61
4.	Biaya Tetap	63
5.	Biaya Variabel	64
6.	Total Biaya.....	65
7.	Penerimaan.....	67
8.	Pendapatan	68
9.	R/C Ratio	69
10.	Analisis SWOT	70
11.	Bobot, Rating dan Skor.....	71
12.	Dokumentasi Penelitian	72
13.	Riwayat Hidup	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki lingkungan geografis dan juga sumberdaya yang cukup untuk mendukung kehidupan burung walet dan juga burung walet hampir bisa ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Penangkaran burung walet memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang besar dan menjanjikan peluang ekspor yang cukup. Terhitung bahwa daya serap sarang walet lebih banyak dilakukan pada pasar luar negeri yaitu 95% lebih. Sedangkan pasar dalam negeri hanya mampu beberapa persen saja. Target pasar dalam negeri yaitu adalah masyarakat dalam kalangan menengah ke atas saja (Herman, 2003).

Budidaya burung walet merupakan salah satu potensi pembangunan di Indonesia pada saat ini didukung oleh lingkungan dan kondisi yang geografis sehingga sumber energi yang ada untuk mendukung kehidupan. Budidaya sarang walet telah terkenal sejak lama sehingga banyak orang di Indonesia yang hidupnya tercukupi upaya ini dikarenakan mendatangkan profit yang cukup besar dan juga harga sarang burung walet yang harga jualnya cukup besar. Indonesia termasuk negeri pengekspor dan penghasil sarang walet terbanyak di negeri.

Sarang burung walet yang pernah mencapai harga Rp.17.500.000,00/kg menjadikan para investor berlomba-lomba membangun sarang burung walet besar besaran dan membudidayakan burung walet tersebut (Iswanto, 2002). Berikut data ekspor sarang burung walet dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ekspor Sarang Burung Walet di Indonesia Tahun 2013-2018

No	Tahun	Produksi (ton)	Nilai (USS ribu)
1.	2013	536	153.230
2.	2014	636	128.038
3.	2015	761	99.819
4.	2016	992	192.495
5.	2017	1.286	280.284
6.	2018	1.291	290.559

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Dari Tabel 1 di atas diketahui data ekspor produksi sarang burung walet terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berarti potensi burung walet yang ada di Indonesia terbilang cukup banyak, sehingga ada peluang yang cukup besar untuk membudidayakan sarang burung walet, tetapi sebelum memutuskan untuk membudidayakan, harus benar-benar paham terlebih dahulu cara membudidayakan burung walet dan bisa menentukan lokasi yang tepat untuk membudidayakan burung walet tersebut.

Menurut Salekat N (2009) peluang untuk usaha sarang walet yaitu pertama walet sebagai sumber devisa, kedua membuka kesempatan kerja dan ketiga Menumbuhkan iklim investasi. Jika dilihat Secara morfologi burung walet memiliki sepasang *glandula salives* yang terletak di bagian bawah lidah burung. Fungsi dari sepasang *glandula salives* ini yaitu untuk memproduksi air liur yang digunakan untuk membuat sarang yang memiliki manfaat gizi yang tinggi dan berkhasiat. Di Negara Cina sarang walet biasa dikenal dengan nama “yen-ou”, selain untuk dimasak tunggal, sarang walet juga biasanya dimasak dengan

campuran sayur-sayuran. Pada zaman dahulu saat sarang walet baru dikenal di Negara Cina, masakan ini memiliki arti symbol kemewahan yang biasanya hanya bisa dinikmati oleh orang kalangan bawaswan saja (Budiman, 2007).

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah yang memiliki populasi burung walet cukup banyak sehingga banyak pengusaha walet yang membuat gedung sarang burung walet sebagai salah satu investasi mereka. Di Sulawesi Tengah dapat mendirikan gedung walet dan membudidayakan walet dikarenakan lokasi-lokasi di sana yang banyak disukai oleh burung walet selain memiliki ketersediaan makanan yang banyak bagi burung walet serta memiliki tingkat suhu dan kelembapan sesuai dengan habitat yang disukai oleh burung walet.

Berdasarkan observasi penulis, salah satu daerah yang masih mengalami perkembangan jumlah rumah walet adalah Kecamatan Bolano yang berada di Kabupaten Parigi Moutong. Banyaknya rumah walet di Kecamatan Bolano menyebabkan meningkatnya populasi burung walet disekitar daerah tersebut. Lokasi gedung burung walet yang menonjol terdapat di Desa Wanamukti, gedung sarang burung walet banyak dijumpai di permukiman warga. Bangunan gedung sarang burung walet ini biasanya berupa gedung tersendiri yang berada di permukiman warga maupun di lantai atas dari rumah warga serta bangunan dan gedung-gedung yang dibuat tersendiri khusus untuk bangunan walet.

Desa Wanamukti dari tahun ketahun terus tumbuh berkembang, padatnya penduduk dan juga berkembangnya ditandai dengan adanya banyak usaha budidaya sarang burung walet yang dapat ditemui di lingkungan perumahan. Pada

Desa Wanamukti yang dulunya masih banyak lahan kosong atau pekarangan rumah yang luas sekarang sudah berubah menjadi bangunan-bangunan untuk tempat usaha budidaya sarang burung walet.

Usaha sarang burung walet sangat mendukung untuk terus dikembangkan dikarenakan tingkat permintaan sarang burung walet ini sangat tinggi dan juga memiliki harga jual yang cukup mahal. Usaha budidaya sarang burung walet juga memberi keuntungan yang cukup tinggi sehingga menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Usaha budidaya sarang burung walet memberikan banyak keuntungan. Selain memenuhi permintaan perdagangan dalam negeri, peluang ekspor sarang burung walet ini juga cukup besar. Budidaya sarang burung walet akhir-akhir ini juga terlihat semakin marak. Di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong akan selalu dijumpai bangunan-bangunan khas untuk budidaya sarang burung walet. Hanya saja kebanyakan orang-orang tertentu saja yang mampu membuat rumah walet dikarenakan biaya yang tidak sedikit untuk pembuatan gedungnya dan alat-alat yang diperlukan guna kenyamanan burung walet.

Dalam menjalani usaha budidaya sarang burung walet para pemilik usaha di Desa Wanamukti belum pernah melakukan perhitungan secara keseluruhan berapa besar tingkat keuntungan dan pengeluaran yang diperoleh dalam proses pemeliharaan, hanya beranggapan usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan dalam usaha budidaya sarang burung walet di Desa Wanamukti hanya sebagai pekerjaan sampingan. Sehingga nilai investasi sangat besar dan selama ini belum

pernah dilakukan perhitungan untuk mengetahui kelayakan budidaya sarang burung walet.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kelayakan dan Pengembangan Budidaya Sarang Burung Walet Di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong layak untuk usahakan?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha sarang burung di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Untuk penulis

Sebagai sarana untuk memelihara dan mengaplikasikan teori yang diperoleh dalam praktik yang sebenarnya.

b. Lingkungan akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Ichsan Gorontalo khususnya bagi mahasiswa Fakultas Pertanian.

2. Manfaat teoritis

Hasil analisis dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber masukan bagi masyarakat khususnya pemilik usaha sarang burung walet untuk meningkatkan hasil produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Burung Walet

Walet termasuk burung pemangsa serangga yang bermigrasi dari Samudra Hindia melewati Asia Tenggara dan Australia Tenggara sampai ke Samudra Pasifik. Burung yang menghasilkan sarang dengan harganya yang sangat mahal ini terbuat dari air liur walet. Untuk memperoleh sarang burung walet yang memiliki harga jual tinggi, harus diketahui jenis walet yang dapat membuat sarang berkualitas baik.

Walet sarang putih (*Collocalia fuciphagus*). Disebut walet sarang putih karena menghasilkan sarang walet yang berwarna putih, bulu burung walet ini berwarna coklat kehitam-hitaman dengan bulu bawah berwarna keabu-abuan atau biasanya coklat, bulu ekor biasanya sedikit bercelah, suaranya melingking tinggi. Walet putih tergolong walet yang berukurang sedang dengan panjang tubuh sekitar 12 cm, memiliki warna mata coklat gelap, kaki hitam, paruh hitam, dan sayap walet putih lebih kaku dan bisa terbang lebih kuat (Budiman, 2005).

Melihat dari beberapa pengalaman orang-orang yang mengonsumsi sarang burung walet, ternyata cukup banyak khasiat sarang burung walet, manfaat sarang burung walet dapat menyembuhkan penyakit kanker dan sejenis penyakit radikal lainnya. Kandungan protein dan kalsium sarang burung walet cukup tinggi dengan kandungan lemak sangat rendah (Abeng, 2004).

Sarang burung walet banyak ditemukan di Indonesia di daerah Kebumen, Jawa Tengah tahun 1720 oleh lurah yang bernama Bapak Sadrana. Pada suatu hari, saat bapak Sadrana sedang berenang dipantai, dilihat banyak burung walet terbang dan burung itu masuk kedalam gua Sadrana dan temannya mengikuti masuk kedalam gua tersebut dan mereka melihat sarang burung walet yang menempel di dinding gua yang berwarna putih keperak-perakan. Kemudian, mereka berinisiatif mengambil beberapa sarang burung walet dan dibawa untuk diberikan kepada Sultan Katasura yang telah dimasak. Ternyata Sulta Katasura sangat menyukai sarang burung watet itu dan sejak saat itulah, sarang walet menjadi salah satu komoditas yang sangat berharga dan hanya dimakan oleh orang-orang yang mampu membeli sarang burung walet tersebut (Yanto, 2020).

Burung walet termasuk salah satu spesies unggas yang hidup di alam bebas. Sebelumnya, burung walet banyak menghuni gua-gua alam yang ada di sekitaran pegunungan atau bukit-bukit tepi laut. Tempatnya yaitu gua yang lembap, bersuhu dingin, dan pencahayaan yang terbatas. Banyak habitat asli walet yaitu gua-gua yang rusak. Sehingga, walet harus mencari tempat untuk bersarang dan berkembang biak yang baru. Maka sudah tidak aneh jika kawanan burung walet menempati bangunan atau ruang-ruang yang memang bukan diperuntukkan bagi walet berkembang biak (Salekat, 2009).

Walet berasal dari family *Apopidae* dimana penyebarannya sampai keseluruh dunia. Pada umumnya, family *Apopidae* ada dua kelompok. Kelompok yang pertama yaitu genus *Chaeture* (walet ekor duri), genus *Collacalia* (walet gua), dan genus *Cypseloides* (walet hitam dari Amerika Utara). Sementara

kelompok yang kedua hanya satu genus, yaitu *Apus*. Menurut data yang ada, walet memiliki hubungan yang sangat dekat dengan burung kolibri dari family *Trochilidae* yang ada di Amerika, disebabkan keduanya termasuk kedalam ordo *Apodiformes* (Redaksi AgroMedia, 2007).

Burung walet akan memasuki masa produksi ketika usianya mulai memasuki 8-9 bulan. Difase ini, semua organ yang berkaitan dengan reproduksi akan mulai berfungsi. Salah satu contoh, walet akan mulai mengeluarkan bunyi untuk memikat pasangannya, alat kelamin akan mulai berfungsi, dan *glandula sublinguales* (kelenjar dibawah lidah) mulai belajar menghasilkan air liur (*saliva*). Dan pada saat itu walet sudah siap berkembang biak (*breeding*) yang ditandai dengan mulai membangun sarangnya, tentunya setelah burung menemukan pasangannya (Budiman, 2009).

Sarang burung walet termasuk salah satu komoditas yang memiliki nilai harga jual sangat tinggi. Biasanya pengolahan budidaya burung walet memerlukan faktor fisik dan non fisik dan itu merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Antara faktor satu dengan faktor yang lainnya harus saling mendukung. Faktor fisik yaitu topografi dan suhu, sedangkan non fisik meliputi cara pengolahan budidaya sarang burung walet. Rumah walet harus memenuhi persyaratan yang pertama yaitu berkaitan dengan penentuan tempat atau lokasi yang akan menjadi pembangunan rumah walet (Yahya, 2020).

Burung walet merupakan tipe jenis burung yang membuat sarang dengan harga besar. Saat ini burung walet dapat dirumahkan dan hasilnya meningkat. Pengusaha-pengusaha banyak yang membuat gedung untuk burung ini (Wibowo, 1995). Burung walet yang jenis sarang putih (*Aerodmus fuciphagus*) yaitu burung yang memakan serangga yang memiliki sifat aerial dan senang meluncur. Biasanya burung ini bermigrasi dari Samudra Hindia melewati Asia Tenggara dan Australia utara sampai ke Samudera Pasifik. Bulunya berwarna coklat tua kehitaman dengan bagian dada berwarna cokelat muda. Burung ini terbangnya sangat kilat dengan dimensi badan yang sedang ataupun sedikit kecil. Sayapnya menyerupai sabit yang kecil serta tajam (Effendy, 2015).

Pasalnya, harga sarang walet sempat mengalami penurunan dan sekarang kembali naik lagi. Saat turun, harga sarang yaitu Rp 2 juta – Rp 4,5 juta per kg. kini harga kembali naik mencapai Rp 6 juta – Rp 8 juta pe kg. naiknya permintaan harga sarang burung walet, dikarenakan dibukanya impor sarang burung walet oleh pemerintah Tiongkok. Sehingga masyarakat Tiongkok menggunakan sarang burung walet sebagai sumber nutrisi bagi perempuan hamil dan bayi dibawah usia lima tahun (Vebriansyah, 2017).

Menurut (Nazaruddin, 2008) di Indonesia, biasa dikenal dengan beberapa spesies burung walet yang dapat di bedakan dari segi ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sarang. Namun tak semua spesies burung walet menghasilkan sarang yang enak untuk dimakan. Hanya sarang walet putih dan hitam yang sarangnya enak dikonsumsi.

2.1.2. Pengembangan Budidaya Sarang Burung Walet

Pengembangan yaitu tindakan yang menuntut keputusan manajemen dalam pengembangan suatu pengembangan usaha untuk merealisasikan. Selain itu pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam waktu yang lama, paling tidak dalam waktu lima tahun. Oleh sebab itu, sifat pengembangan yaitu berorientasi ke masa yang akan datang. Pengembangan memiliki fungsi perumusan dan untuk mempertimbangkan - internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2010).

Menurut Santoso (2011), ada dua jenis pengembangan, yaitu pengembangan usaha horizontal dan pengembangan usaha vertikal

1. Pengembangan horizontal merupakan pengembangan usaha baru dengan tujuan menguatkan usaha supaya memperoleh keunggulan kooperatif yang tidak berkaitan dengan bisnis inti secara linier.
2. Pengembangan vertikal yaitu pengembangan usaha dengan cara menciptakan inti usaha baru yang masih bersinambungan dengan usaha inti secara langsung.

2.1.5. Biaya Produksi Budidaya Sarang Burung Walet

Biaya produksi yaitu yang digunakan untuk mengolah bahan baku sampai menjadi produk siap untuk dijual. Misalnya adalah biaya depresiasi alat dan ekuipmen, biaya bahan penolong, biaya bahan baku, biaya gaji karyawan, baik yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan proses produksi (Mulyadi, 2014).

Biaya produksi bagaikan keping mata uang logam yang memiliki dua sisi. Jika produksi membahas mengenai fisik penggunaan faktor produksi, biaya akan mengukurnya dengan nilai uang. Dalam hal ini diartikan bahwa perbandingan antara pendapatan produksi harus lebih banyak dari biaya yang dihabiskan dan sejauh dalam rasio perbandingan tersebut biaya diharapkan bisa minimal. Biaya yang mengalami peningkatan tidak selalu dikatakan buruk, asalkan kenaikan biaya tersebut berdampak terhadap kenaikan produksi yang lebih tinggi (Rahardja, 2008).

Nurlela, (2013) menyatakan bahwa biaya produksi di bedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. berikut macam-macam biaya :

1. Biaya Variabel Budidaya Sarang Burung Walet

Biaya variabel yaitu biaya yang dapat berubah sebanding dengan adanya perubahan dari volume produksi dalam rentang relevan, namun menurut jumlah perunit tetap. Biaya variabel dapat diartikan seperti bahan langsung dan juga tenaga kerja langsung. Contoh bahan baku tidak langsung dan juga tenaga kerja tidak langsung dan lain sebagainya.

Biaya variabel (*Variabel Cost*) yaitu biaya yang jumlahnya selalu berubah seiring dengan perubahan volume produksi, tetapi biaya perunitnya tetap. Artinya, jika volume produksinya bertambah menjadi dua kali lipat lebih banyak, maka total biayanya juga akan berubah menjadi dua kali lipat dari jumlah awal yang

telah dikeluarkan. Biaya variabel merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan produksi dan bersifat variabel.

2. Biaya Tetap Budidaya Sarang Burung Walet

Biaya tetap merupakan biaya yang secara totalitas memiliki tetap dalam rentang relevan tertentu namun secara jumlah perunit berubah. Contoh dari biaya tetap meliputi biaya gaji, pajak bumi dan bangunan, biaya sewa, asuransi dan lain sebagainya.

Biaya tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya yang wajib dikeluarkan untuk kegiatan tertentu dan tidak terpengaruh oleh volume produksi. Biaya tetap merupakan semua biaya yang telah, sedang dan akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor produksi yang sifatnya tetap seperti pembelian mesin, bangunan dan lain-lain.

3. Biaya Total Budidaya Sarang Burung Walet

Setelah mengetahui total dari biaya tetap dan biaya variabel suatu usaha ada yang nama nya biaya total. Biaya total adalah semua biaya produksi yang telah dipergunakan untuk memperoleh sejumlah output tertentu, baik itu yang bersifat tetap maupun variabel (Dumairy, 2007). Menurut Soekartawi (2011), Untuk mencari total biaya usaha dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

2.1.6. Harga jual

Harga jual adalah hasil total dari penjumlahan harga pokok barang yang terjual, biaya penjualan, biaya adminitrasi, serta keinginan yang ditargetkan. Menurut Swastha (2010), harga jual yaitu besarnya total harga yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk konsumen agar memperoleh laba yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Krismiaji (2011), mengungkapkan bahwa harga jual yaitu usaha untuk menyetarakan keinginan untuk mendapatkan manfaat sebanyak-banyaknya dari dari pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang diberatkan kepada konsumen telah mahal. Menurut Murti dan Soeprihanto (2007), harga yaitu banyak atau jumlah uang (ditambah beberapa produk jika mungkin) yang diperlukan untuk memperoleh sejumlah kombinasi dari produk serta pelayanan.

2.1.7. Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) yaitu penerimaan yang diperoleh oleh produsen dari hasil penjualan produk. Total penerimaan adalah hasil dari perkalian antara output dengan harga jual produksi. (Boediono, 2002). Penerimaan adalah seluruh nilai yang diterima dari proses produksi yang berkaitan dengan berapa jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual perunit. Besarnya nilai dari penerimaan berkaitan dengan jumlah penerimaan karena tidak semua barang hasil produksi akan menjadi penerimaan (Suprayitno, 2008). Siregar (2009), mengungkapkan penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga yang

diperoleh persatu satuan. Produksi total yaitu hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah tingkat harga jual produsen.

Penerimaan selalu berhubungan dengan setiap barang yang terjual maka apabila suatu perusahaan tidak berproduksi atau menjual barang maka penerimaan perusahaan adalah nol, dan begitupun sebaliknya semakin banyak jumlah barang yang terjual maka akan semakin besar penerimaan yang diterima oleh perusahaan. Beberapa kasus ditemukan jika penerimaan semakin menurun dengan bertambahnya jumlah barang yang terjual, hal ini dikarenakan kurangnya permintaan barang dan kegagalan promosi. Pada ilmu matematis nilai penerimaan yang semakin lama semakin menurun seiring dengan bertambahnya jumlah penjualan adalah penerimaan fungsi kuadrat, dimana penerimaan ini memiliki nilai ekstrim (Putong, 2010).

2.1.8. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai perbedaan antara penerimaan kotor dan biaya total. Penerimaan kotor terdiri dari hasil harga produk dikalikan dengan hasil produksi sebagai representasi dari produk. Sedangkan biaya total terdiri dari jumlah penggunaan faktor produksi dikalikan harga faktor produksi (Humphry, 2007).

Tujuan dari usaha yaitu untuk memaksimumkan keuntungan, yang mana keuntungan tersebut merupakan selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran (*total cost*) (Mankiw, 2004). Menurut Adreng Purwato (2010), keuntungan akan maksimum apabila mencapai kondisi dimana nilai produktivitas marginal sama dengan harga imput peubah.

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), menjelaskan keuntungan usaha yaitu hasil dari pengurangan pendapatan total dengan total biaya produksi. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$\pi = \mathbf{TR} - \mathbf{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.1.9. Kelayakan

Kelayakan artinya suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan dilakukan untuk menetapkan apakah usaha yang dijalankan memberikan manfaat yang besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Kelayakan juga dapat diartikan dengan kata lain bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak disini diartikan dengan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, melainkan juga bagi investor, pemerintah, kreditur, dan masyarakat secara luas (Kasmir, 2003). Menurut Sulasih, (2001), tujuan mengapa sebelum suatu usaha dijalankan harus dilakukan studi kelayakan yaitu:

1. Menghindari Resiko Kerugian

Untuk dapat menghindari resiko kerugian dimasa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang akan ada semacam kondisi ketidakpastian kondisi ini ada yang dapat diramalkan memang akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi dengan tidak perlu diramalkan.

2. Memudahkan Perencanaan

Jika kita sudah meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, hal itu akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu untuk direncanakan.

3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah tersusun akan memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan akan memiliki pedoman apa yang harus dikerjakan. Dan penggerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga akan tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang disusun.

4. Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dikerjakannya suatu usaha atau projek yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun, akan memudahkan perusahaan untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bagaimana jalannya usaha.

5. Memudahkan Pengendalian

Jika didalam usaha telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan bisa dilakukan pengendalian atas terjadinya penyimpangan tersebut.

Untuk mengerjakan studi kelayakan,yang pertama harus menentukan aspek-aspek yang akan dipelajari. Walaupun mungkin belum ada kesepakatan tentang aspek apa saja yang yang perlu diteliti, tetapi biasanya penelitian akan dilakukan terhadap aspek-aspek pasar, keuangan, teknis, hukum, dan ekonomi Negara (Suad H. 2005).

2.1.10. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini dilandasi pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), tetapi secara berbarengan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu bersinambungan dengan pengembangan misi, tujuan, kebijakan dan strategi perusahaan. Dengan begitu perencanaan strategis (*strategic planner*) wajib menganalisis faktor-strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam keadaan yang terjadi pada saat ini. Hal tersebut disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling terkenal untuk analisis situasi yaitu Analisis SWOT (Rangkuti, 2014).

Menurut Bambang (2007), ada beberapa pertimbangan yang membutuhkan perhatian dalam mengambil keputusan antara lain:

- 1. Kekuatan**

Kekuatan yaitu unsur-unsur yang dapat perusahaan unggulkan seperti misalnya keunggulan produk yang dapat diandalkan, memiliki ciri khas dan berbeda dengan produk lain. Dengan begitu dapat menjadi lebih kuat dibanding pesaingnya.

- 2. Kelemahan**

Kelemahan yaitu kekurangan atau keterbatasan didalam hal sumberdaya yang terdapat dalam perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang mengakibatkan jadi penghalang bagi kinerja organisasi.

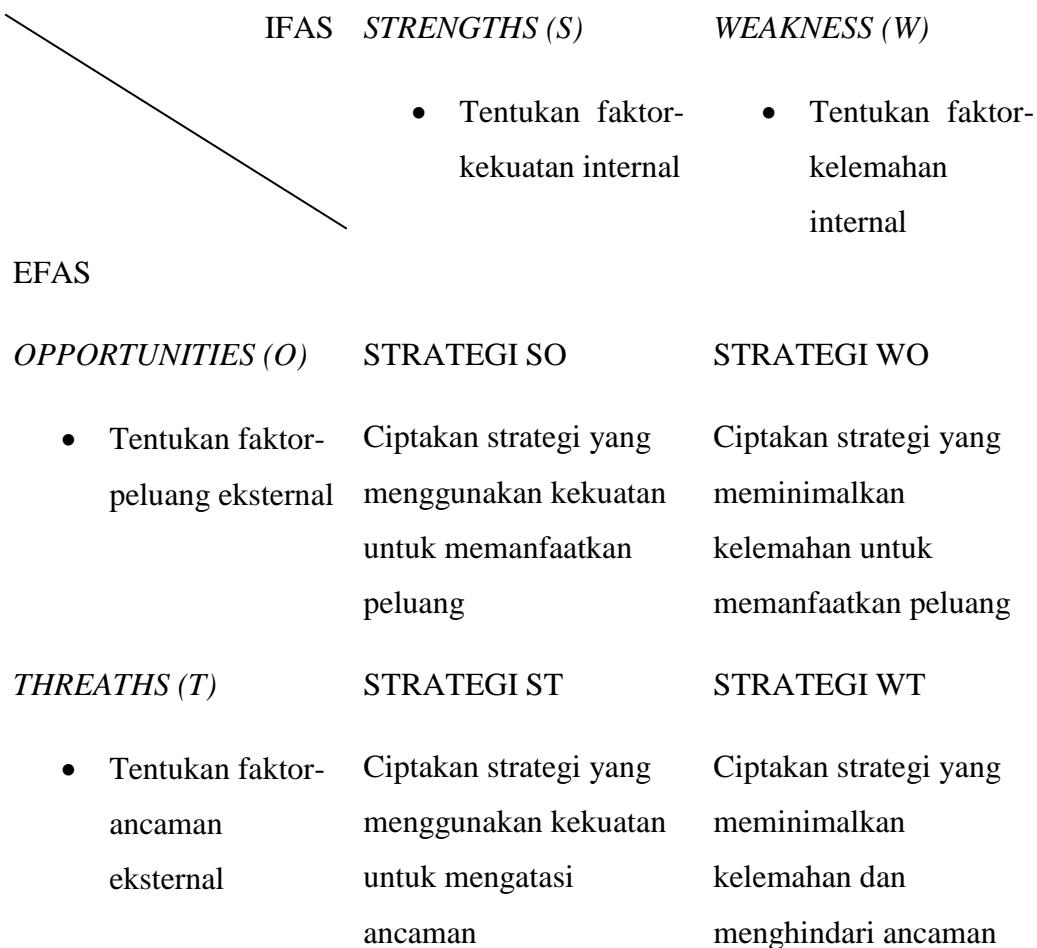
3. Peluang

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan, dan juga kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

4. Ancaman

Ancaman yaitu merupakan faktor- lingkungan yang tidak menguntungkan di dalam perusahaan jika perusahaan tidak secepatnya mencari solusi akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang berkepentingan baik dimasa sekarang dan juga masa yang akan datang.

Matrik SWOT bisa menggambarkan secara sangat jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang mana akan perusahaan hadapi dengan begitu perusahaan dapat menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT digunakan sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi diantaranya SO, WO, ST, dan WT (Ardi, 2004). Perencanaan Usaha metode SWOT bagi usaha di rangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Kearns sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Matrik SWOT

IFAS (*internal strategic factory analysis sumamary*) dengan arti lain faktor- strategis *internal* salah satu perusahaan yang disusun untuk merumuskan faktor- internal di dalam kerangka *strength and weakness*. Sedangkan EFAS (*eksternal strategic faktory analysis summary*) dengan arti lain yaitu faktor- stratesis *eksternal* salah satu perusahaan yang disusun untuk merumuskan faktor- *internal* dalam kerangka *opportunities and threaths*.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Wahyu Dana Syahputra (2021), melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet (Studi kasus di Kecamatan

Kubu Kabupaten Rokan Hilir) tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan budidaya sarang burung walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Roka Hilir. Dari hasil produksi sarang burung walet peternak sebanyak 3 Kg dengan harga jual rata-rata Rp.12.000.000 maka yang didapat oleh peternak adalah sebesar Rp. 36.000.000 biaya yang dikeluarkan oleh peternak adalah sebesar Rp. 5.912.900 dan keuntungan bersih yang diterima peternak sebesar Rp. 30.087.100. Dalam strategi pengembangan budidaya sarang burung walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Yang dilakukan adalah strategi SO yaitu (1) Pemilihan lokasi yang strategis. (2) Memenuhi kebutuhan pasar secara maksimal. (3) Membangun bangunan rumah walet yang baru dengan pengelolaan yang baik. (4) Saluran pemasaran lebih ditingkatkan.

Pegi Mei Saputri et al., (2021), melaukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet di Desa Jatong Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pendapatan sekaligus kelayakan usaha budidaya sarang burung walet yang ada di Desa Jatong Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Penelitian dilakukan dipeternakan walet milik bapak Mahmud di Desa Jatong Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Usaha budidaya sarang burung walet ini menghasilkan penerimaan yang besar yaitu Rp. 399.500.000/tahun. Dimana harga sarang dijual dengan berdasarkan kualitas yaitu kualitas A : Rp. 12.000.000/kg, kualitas B : Rp. 10.000.000/kg, dan kualitas C : Rp. 10.000.000/kg berat sarang didapatkan dalam jangka waktu satu tahun adalah kualitas A : 11 kg,

kualitas B : 15 kg dan kualitas C : 11 kg dalam 8 kali panen pertahun. Berdasarkan dari hasil analisis finansial dikatakan bahwa usaha budidaya sarang burung walet di Desa Jatong Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa layak diusahakan berdasarkan hasil perhitungan B/C 22,7, nilai R/C 23,7, BEP produksi kualitas A : 1,4 kg, B : 1,6 kg, C : 1,7 kg dan BEP harga kualitas A : Rp. 1.532.318,18, B : Rp. 1.123.700, C : Rp. 1.532.318,18 untuk itu usaha budidaya sarang burung walet milik bapak Mahmud dikatakan menguntungkan dan layak untuk diajukan.

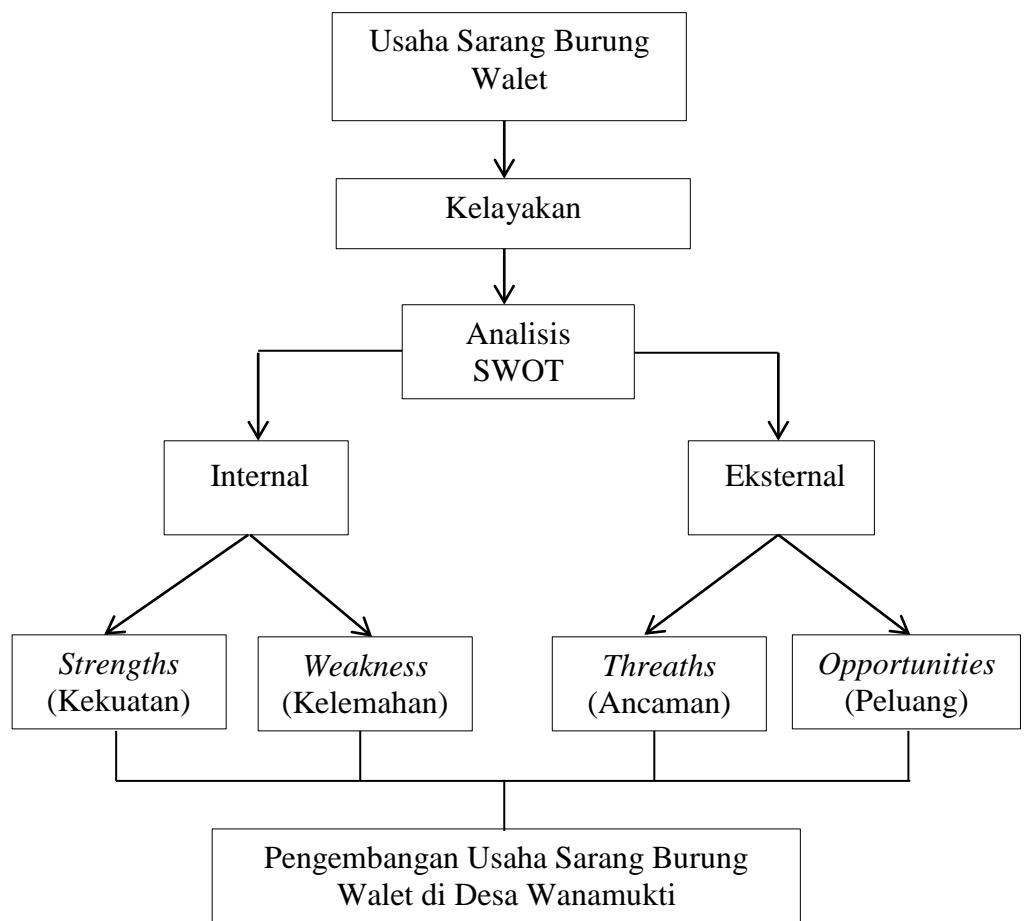
Roos Nana Sucihati et al., (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet di Kecamatan Lunyuk. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pendapatan dan seberapa tingkat kelayakan usaha budidaya sarang burung walet yang ada di Kecamatan Lunyuk, yang mana budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk masih terbilang baru. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu rumus pendapatan, biaya usaha dan kelayakan usaha (R/C Ratio). Hasil dari penelitian ini memperoleh nilai total penerimaan (Rp. 897.833.000), total biaya (Rp. 272. 440.000) dan Keuntungan sebesar (Rp. 625.393.000). untuk tingkat kelayakan usaha budidaya sarang burung walet mendapatkan nilai R/C ratio = 3,22. Berdasarkan kriteria *revenue cost ratio* (R/C ratio), usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Lunyuk berada pada kategori $R/C > 1$, sehingga usaha tersebut dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

2.3. Kerangka Pikir

Burung walet merupakan burung liar yang sengaja dipelihara dengan cara membuatkan kandang sebagai tempat tinggal sekaligus tempat untuk berkembang biak. Dan pemilik kandang akan memperoleh sarang burung walet dari hasil burung walet berkembang biak yang mana sarang burung walet adalah tujuan utama dari budidaya burung walet. Pembuatan kandang burung walet memerlukan modal yang cukup besar. Biasanya kandang burung walet di buat dilahan kosong atau di pekarangan rumah sehingga tidak memerlukan lokasi yang sulit untuk membuatnya. Biaya Produksi budidaya sarang burung walet meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Usaha budidaya sarang burung walet sifatnya seperti investasi jangka panjang, karena sekali membuat kandang burung walet pemilik bisa memperoleh pendapatan berulang-ulang setiap kali pemanenan sarang burung walet. Pengembangan budidaya sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano memang masih harus lebih diperhatikan lagi, dikarenakan juga hanya investor atau orang-orang yang memiliki banyak modal saja yang bisa memiliki budidaya sarang burung walet karena biaya untuk pembuatan rumah atau kandang walet tidaklah sedikit biayanya.

Oleh karena itu guna penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengembangan dan kelayakan usaha budidaya sarang burung walet yang ada di Desa Wanamukti. Untuk memperjelas mengenai pengembangan dan kelayakan budidaya sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gamba 2: Kerangka Pikir Penelitian

2.4. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong layak untuk diusahakan.
2. Pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong sudah cukup baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yakni dari bulan November 2021 sampai Januari 2022 di Desa Wanamukti, Kecamatan Bolano, Kabupaten Parigi Moutong.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diterima secara langsung oleh peneliti di lapangan sebagai objek penulis (Umar, 2003). Dari hal ini data primer didapatkan dari hasil wawancara langsung kepemilik usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, yang mana peneliti harus melalui orang lain untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2005). Data sekunder biasa didapatkan dari jurnal, Kantor Desa Wanamukti, Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong, dan sumber lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan:

a. Observasi

Secara umum observasi diartikan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan adanya pengadaan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak juga digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang bisa diamati (Djaali, 2020)

Observasi adalah rangkaian proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Proses pengamatan dan proses ingatan adalah dua proses yang terpenting pada observasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati proses budidaya sarang walet yang berada di Desa Wanamukti.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang melalui Tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide. Dari wawancara dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu.

Diungkapkan oleh Fadhallah (2021) wawancara yaitu proses komunikasi interaksional antara dua pihak, setidaknya salah satu pihak mempunyai tujuan antisipasi dan serius dan biasanya termasuk Tanya jawab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyiapkan benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, majalah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Iwan et al., 2020). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang.

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus R/C rasio. Untuk mencapai keuntungan suatu usaha budidaya sarang burung walet digunakan rumus dari (Soekartawi, 2008):

1. Total Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = *Income*/ Pendapatan

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan

TC = *Total Cost*/Total biaya

2. Total Penerimaan

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

3. Total Biaya

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*total cost*)

TFC = Biaya tetap (*fixed cost*)

TVC = Biaya variabel (*variable cost*)

Revenue Cost Ratio yaitu merupakan perbandingan dari total penerimaan dengan total biaya yang menggunakan rumus seperti berikut (Soekartawi, 2006).

R/C Ratio = TR/TC

Ada tiga kriteria dalam perhitungan, yaitu”

- a. $R/C > 1$, usaha menguntungkan dan layak diusahakan
- b. $R/C < 1$, usaha tidak menguntungkan atau tidak layak diusahakan
- c. $R/C = 1$, usaha berada pada titik impas (Break Even Point)

Teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT tediri dari tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu: 1. Pengumpulan data, 2. Analisa data dan 3. Perumusan strategi. Tahapan-tahapan berikut dapat dijabarkan prosesnya kedalam enam langkah, oleh karena itu akhirnya didapatkan pilihan alternatif-alternatif strategi. Langkah-langkah berikut yaitu : 1. Identifikasi kekuatan dan kelemahan dilingkungan internal, 2. Identifikasi peluang dan ancaman dilingkungan eksternal, 3. Penyusunan matriks faktor internal, 4. Penyusunan matriks eksternal, tahap analisa dan 6. Tahap penyusunan strategi (Bambang, 2007).

Tujuan menggunakan analisis SWOT yaitu untuk mengetahui kelemahan perusahaan dan juga membuat kelemahan itu menjadi satu kekuatan, dan mencoba menghilangkan ancaman untuk dijadikan suatu peluang bagi perusahaan. Maka dari itu perlu diidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dalam merencanakan strategi serta mewujudkan visi dan misinya. Jika perusahaan menggunakan analisis SWOT untuk menyelesaikan masalah yang ada, maka hal itu biasa dijadikan dasar dalam

menentukan keputusan atau jawaban agar permasalahan dapat berjalan dengan baik (Jazuli, 2016).

BAB IV **HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis, Batas dan Luas Wilayah

Desa Wanamukti terbentuk pada tanggal 11 November 1981, atas praksara dan perjuangan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama desa pada saat itu. Luas wilayah Desa Wanamuti sebesar 1.800 Ha km².

Adapun batas-batas wilayah Desa Wanamukti yaitu:

- Sebelah Utara berbatas dengan Desa Sidomukti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Beringin Jaya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bolano Utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wanamuti Barat

4.1.2. Potensi Wilayah

Desa Wanamukti Kecamatan Bolano merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bolano yang memiliki lahan pertanian cukup luas, dan subsektor pertanian di Desa Wanamukti adalah tanaman Padi.

4.1.3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal suksesnya kegiatan pembangunan. Peranan yang dilakukan oleh penduduk akan dapat menentukan perkembangan wilayah pada suatu daerah, baik yang bersifat regional maupun bersifat nasional. Desa Wanamukti jumlah penduduknya pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	
	(Jiwa)	Percentase (%)
Laki-Laki	890	49,98
Perempuan	891	50,02
Total	1.781	100

Sumber data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 Desa Wanamukti Kecamatan Bolano mempunyai jumlah penduduk Tahun 2021 yang terbagi atas laki-laki 890 jiwa dan perempuan 891 jiwa. Total jumlah penduduknya adalah sebanyak 1.781 jiwa.

4.2. Hasil Penelitian

Kegiatan usaha dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi pemilik usaha yang dalam penelitian ini dipaparkan ke dalam sub bab identitas responden. Identitas responden yaitu terdiri dari karakteristik pemilik usaha menurut umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan status kepemilikan usaha.

4.2.1. Umur Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu merupakan pemilik usaha sarang burung walet yang mana memiliki umur yang beragam. Umur termuda responden berkisar 37 tahun dan yang tertua memiliki umur 63 tahun. Umur responden menjadi bagian penting yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha karena berkaitan dengan kemampuan dalam menjalankan usaha. Adapun distribusi responden berdasarkan kelompok umur pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Pemilik Usaha Responden Berdasarkan Umur di Desa Wanamuktii Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		(Orang)	Percentase (%)
1	31-40	2	18,2
2	41-50	5	45,5
3	51-60	3	27,3
4	61-70	1	9,1
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa umur petani responden terbanyak adalah petani yang tergolong produktif yaitu dikisaran usia 41-50 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 45,5% dan diatas rata-rata produktif kisaran usia 51-60 tahun sebanyak 3 orang dengan persentasi 27,3%. Dengan usia yang produktif ini maka dapat menunjukkan kegiatan usahatani yang akan dilakukan. Sedangkan usia petani yang tidak produktif yaitu usia 61-70 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 9,1%.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi tolak ukur pengetahuan semua orang terutama berkaitan dengan kegiatan usahanya. Pengetahuan yang didapatkan dalam

pendidikan formal tentunya menambah wawasan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dalam menjalankan usaha. Hal ini selalu dianggap penting karena pemilik usaha dikatakan manajer dalam aktivitas usahanya. Adapun distribusi responden menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat dari tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	63,6
2	SMP	0	0,0
3	SMA	3	27,3
4	S1	1	9,1
Jumlah		11	100,0

Sumber. Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 7 orang dari jumlah responden sebanyak 11 orang yang mana menjadi responden dengan persentase yang sangat besar yaitu 63,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Pemilik Usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti sebagian besarnya hanya memiliki pendidikan setingkat SD.

4.2.3. Pengalaman dalam Berusaha

Pengalaman berusaha setiap responden di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano digunakan sebagai bahan pembelajaran agar pemilik usaha tidak mengulangi kesalahan yang sama dimasa mendatang. Maka semakin lama responden menjalankan usaha maka dianggap semakin terampil dalam mengelola

usahaannya . Adapun distribusi responden menurut pengalaman berusaha disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Wanamuktii Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.

Lama Berusahatani			
No	(Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	5	5	45,5
2	6	5	45,5
3	7	1	9,1
Jumlah		11	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada Tabel 5 terlihat bahwa lama pemilik usaha sarang burung walet responden di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano rata-rata sudah di atas 5 tahun dan terbilang cukup lama. Responden paling lama berusaha sarang burung walet yaitu 7 tahun sebanyak 1 orang.

4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan yang ikut tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan keluarga responden pemilik usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano dapat dilihat pada

Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Wanamuktii Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah	Percentase

		(Orang)	(%)
1	1-3	8	73
2	4-6	3	27
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden pemilik usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano yaitu pemilik usaha dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang sebanyak 8 responden (73%), 4-6 orang sebanyak 3 orang (27%).

4.2.5. Status Kepemilikan Usaha

Dari hasil penelitian yang berjumlah 11 responden yang mana semua responden memiliki status kepemilikan usaha milik sendiri, sehingga semua modal usaha dikeluarkan sendiri dan pendapatan pun menjadi milik sendiri. Di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano mayoritas usaha sarang burung walet adalah milik sendiri bukan usaha hasil sewa atau bagi hasil.

4.3. Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong

4.3.1. Produksi dan Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet

Produksi pada usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano cukup beragam, hal ini dipengaruhi karena populasi burung walet yang ada di rumah burung walet tersebut, karena semakin banyak burung walet yang tinggal di rumah burung burung walet maka akan semakin banyak burung walet yang menghasilkan sarang. Berikut ini disajikan hasil perhitungan rata-rata penerimaan usaha sarang burung walet pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Perbulan di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2021.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	1.7
2	Harga (Rp/Kg)	10.136.364
3	Penerimaan (Rp)	17.513.636

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi usaha sarang burung walet tiap responden di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano adalah 1.7 kg/bulan. produksi dijual dalam bentuk sarang dengan harga rata-rata Rp. 10.136.364/kg. maka tiap responden memperoleh penerimaan dari hasil penjualan sarang burung walet sebesar Rp. 17.513.636/bulan,-. Harga jual sarang burung walet yang tinggi menyebabkan penerimaan yang diperoleh juga tinggi sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik usaha akan tinggi.

4.3.2. Biaya Usaha Sarang Burung Walet

Komponen biaya usaha sarang burung walet yang dikeluarkan pemilik usaha meliputi biaya tetap dan variable. Biaya tetap merupakan yang nilainya tetap karena tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi meliputi pajak usaha, nilai penyusutan alat (NPA) dan penggunaan listrik. Sedangkan biaya variable merupakan biaya yang berubah-ubah dipengaruhi besarnya produksi meliputi biaya obat-obatan untuk hama dan biaya tenaga kerja. Berikut ini rata-rata biaya usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Sarang Burung Walet Perbulan di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2022

No Uraian	Jumlah Biaya Rata-rata (Rp)
1 Biaya Tetap	
Pajak Usaha	41.667
NPA	365.636
Listrik	68.636
Total	975.939
2 Biaya Variabel	
Obat Hama	108.182
Tenaga Kerja	292.273
Total	400.455
Jumlah (1+2)	1.376.394

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap usaha sarang burung walet sebesar Rp. 975.939,-. Biaya tetap usaha sarang burung walet yaitu dari biaya pajak usah, nilai penyusutan alat (NPA) dan biaya listrik. Sedangkan rata-rata biaya variable usaha sarang burung walet sebesar Rp. 400.455,-. Biaya variabel meliputi dari biaya Obat-obatan untuk hama dan biaya tenaga kerja. Hal ini terlihat bahwa biaya tetap lebih besar dibandingkan biaya variabel. Jadi total keseluruhan rata-rata biaya usahatani perpanen adalah Rp. 1.379.394,-.

4.3.3. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet

Analisis usaha ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pendapatan bersih yang diperoleh pemilik usaha di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano. Pendapatan bersih ini diperoleh dengan mengurangkan total biaya dari penerimaan pemilik usaha responden. Pendapatan bersih pemilik usaha dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Perbulan di Desa Wanamuktii Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2022

No	Uraian	Total (Rp)
1	Penerimaan	17.513.636
2	Biaya	1.376.394
3	Pendapatan	16.137.242

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022*

Tabel 9 menunjukkan bahwa total penerimaan dari seluruh jumlah produksi yang dihasilkan adalah Rp. 17.513.636,-. Biaya usaha sarang burung walet yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.379.394,-. Maka rata-rata pendapatan yang

diperoleh pemilik usaha responden adalah sebesar Rp. 16.137.242/bulan,-. Di lihat dari rata-rata pendapatan yang diterima tiap responden dengan nilai yang cukup tinggi ini semua karena harga jual sarang burung walet yang mahal sehingga penerimaan tinggi dan juga biaya yang dikeluarkan dalam usaha sarang burung walet yang rendah.

4.3.4. R/C Ratio Usaha Sarang Burung Walet

Retun Cost Ratio bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari usaha sarang burung walet yang ada di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano. Jika $R/C \text{ Ratio} > 1$ maka usaha itu berhasil (layak), $R/C \text{ Ratio} = 1$ maka usaha tidak untung maupun rugi, $R/C \text{ Ratio} < 1$ maka usaha tersebut rugi. (Soekartawi, 2006)

Dengan demikian, sesuai dengan hasil penerimaan yang diperoleh oleh pemilik usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano selama satu bulan sebesar rata-rata Rp.17.513.636,- dan biaya yang dikeluarkan selama musim tersebut sebesar Rp. 1.428.350,-. Sehingga analisis Retun Cost Ratio dari usaha sarang burung walet oleh pemilik usaha responden dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{R/C Ratio} &= \text{Total Revenue} / \text{Total Cost} \\ &= 17.513.636 / 1.428.350 \\ &= 11.504.811/\text{bulan}\end{aligned}$$

Dengan demikian usaha sarang burung walet yang dilakukan di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano menguntungkan dimana nilai $R/C > 1$ yaitu 11.504.811/bulan. Oleh karena itu, usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti

Kecamatan Bolano Layak untuk diusahakan baik masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

4.4. Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengembangan Usaha

Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano

Pengembangan usaha sarang burung walet menekankan pada peningkatan produktivitas, mutu produk sarang burung walet dan total produksi pada wilayah pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano. Usaha sarang burung walet merupakan salah satu usaha unggulan di Kabupaten Parigi Moutong yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan ekonomi khususnya di daerah itu sendiri. Alternatif Pengembangan dimulai dengan menganalisis faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang ada diusaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.

1. Kekuatan

1. Lokasi Strategis

Lokasi usaha sarang burung walet yang ada di Desa Wanamukti cukup strategis karena di Desa Wanamukti terdapat banyak lahan sawah dan banyak lahan kosong yang disukai burung walet sehingga cocok untuk membuat rumah burung walet di sekitaran wilayah tersebut. Dengan letak lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan produksi sarang dan juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano.

2. Potensi burung walet yang cukup tinggi

Di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano masih cukup tinggi potensi burung walet, hal itu dapat dilihat dari beberapa pemilik usaha sarang burung walet yang mana populasi burung walet semakin bertambah dan semakin banyak yang berkembang biak di rumah burung walet milik masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan produksi sarang yang ada di wilayah tersebut.

3. Persaingan yang sedikit

Usaha sarang burung walet adalah usaha yang belum banyak pesaing bisnisnya karena belum semua orang mengusahakan bisnis sarang burung walet khususnya di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano. Untuk usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano adalah usaha yang mana masih sedikit pesaingnya dikarenakan usaha sarang burung walet hanya bisa dibuat oleh orang-orang yang memiliki modal besar karena mengusahakan sarang burung walet kita harus menyediakan rumah burung walet untuk burung berkembang biak agar menghasilkan sarang. Sehingga usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti ini masih cukup sedikit pesaingnya.

2. Kelemahan

1. Dibutuhkan modal yang besar

Usaha sarang burung walet adalah usaha yang memerlukan biaya cukup besar karena hanya orang yang memiliki uang cukup banyak yang bisa membuat rumah sarang burung walet, dan alat-alat yang diperlukan untuk usaha sarang burung walet ini pun terbilang cukup mahal. Modal yang besar dalam usaha

sarang burung walet adalah modal untuk pembuatan gedung dan audio yang di gunakan sebagai pemikat burung walet untuk datang ke rumah burung walet.

2. Serangan hama

Kebersihan rumah burung walet sangat mempengaruhi burung walet yang tinggal dan berkembang biak. Hama adalah salah satu faktor ancaman yang harus dijaga dan dihindari untuk usaha sarang burung walet. Contoh hama yang harus dihindari dalam usaha sarang burung walet adalah seperti hama semut, ular, biawak, dan hewan-hewan yang mengganggu kenyamanan burung walet tinggal di rumah burung tersebut.

3. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan sangat mempengaruhi usaha sarang burung walet dimana burung walet tidak suka dengan lingkungan yang kotor contohnya seperti pencemaran lingkungan dari asap hasil pembakaran sampah di sekitar rumah burung walet. Burung walet akan meninggalkan sarang atau rumah burung walet jika lokasi tidak sesuai dengan apa yang disukai oleh burung walet. Dan hal itu akan mempengaruhi pendapatan produksi sarang burung walet jika burung meninggalkan rumah burung walet dan tidak kembali lagi.

3. Peluang

1. Kebutuhan pasar akan sarang burung walet yang tinggi

Sarang burung walet adalah hasil produksi yang mana kebutuhan pasarnya masih cukup tinggi, hal ini bisa dilihat dari harga jual sarang burung walet yang sangat mahal dan itu artinya kebutuhan pasar akan sarang burung walet ini cukup

tinggi dan menjamin usaha ini untuk dilakukan karena tidak takut hasil produksinya tidak laku dipasaran.

2. Produksi yang masih dapat ditingkatkan

Dilihat dari peluang usaha sarang walet yang masih cukup besar yang memungkinkan produksi sarang burung walet ini masih sangat bisa untuk ditingkatkan. Khususnya untuk di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano adalah lokasi yang cukup tepat untuk usaha sarang burung walet karena di Desa Wanamukti masih terdapat banyak sawah dan lahan kosong dan itu yang disukai burung walet sehingga usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti mudah untuk meningkatkan produksinya.

3. Harga jual dipasaran yang tinggi

Harga jual sarang burung walet memiliki harga dipasaran yang tinggi dikarenakan sarang burung walet sangat kaya akan manfaat dan produksinya yang tidak mudah yang menyebabkan harga sarang burung walet tinggi dipasaran.

Sarang burung walet memiliki harga yang cukup mahal sehingga itu yang membuat orang-orang atau para investor berlomba-lomba untuk membuat rumah burung walet dikarenakan harga jualnya yang cukup tinggi. Harga sarang burung walet memiliki rata-rata kisaran harga sekitar Rp. 9.000.000 – 12.000.000/kg,-.

4. Ancaman

1. Sulitnya mendatangkan burung walet

Usaha sarang burung walet ini termasuk usaha yang tingkat kesulitannya cukup tinggi karena burung walet yang gunakan untuk memproduksi sarang

adalah burung liar yang tidak bisa kita pastikan kapan dia akan datang dan pergi dari rumah burung walet yang sudah disediakan. Selain burung walet adalah burung liar pemilik usaha sarang burung walet pun harus mengetahui bagaimana kondisi sekitaran rumah burung walet yang disukai oleh burung sehingga membuat burung-burung yang ada disitu akan nyaman untuk tinggal. Pemilik juga memperluka pengetahuan khusus tentang bagaimana budidaya burung walet yang benar sehingga bisa mendatangkan burung walet dengan cepat dan banyak.

2. Pemasaran masih terfokus disatu tempat

Untuk pemasaran sarang burung walet masih terfokus disatu tempat, ini bisa terjadi dikarenakan harga sarang burung walet yang tinggi sehingga tidak semua orang bisa membeli hasil produksi sarang burung walet dari para pemilik usaha. Yang mana hanya orang-orang yang memiliki modal besar yang bisa membeli hasil produksi sarang burung walet.

3. Perubahan musim

Produksi sarang burung walet juga dipengaruhi oleh perubahan musim karena saat musim kemarau kualitas sarang burung walet menurun karena hasil sarang yang dibuat pada musim kemarau biasanya terbilang kecil dibandingkan pada saat musim penghujan yang mana sarang burung walet lebih besar sehingga

mempengaruhi berat sarang burung walet saat pemanenan dan otomatis mengalami penurunan produksi saat musim panas.

3.4.1. Matrix SWOT Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Desa

Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong

Pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:

Gambar 3. Skema Matrix SWOT Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamuktii Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2022

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Internal	1. Lokasi strategis 2. Potensi burung walet cukup tinggi 3. Persaingan yang sedikit	1. Dibutuhkan modal yang besar 2. Serangan Hama 3. Lingkungan
Eksternal		

Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan pasar akan sarang burung walet yang tinggi 2. Produksi yang masih dapat ditingkatkan 3. Harga jual dipasaran yang tinggi 	<p>Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk meningkatkan produksi sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano masih cukup tinggi sehingga bisa memenuhi kebutuhan pasar dengan harga jual burung walet yang tinggi.</p> <p>S1, O1, O2, O3</p>	<p>Kebutuhan pasar akan sarang burung walet yang tinggi seimbang dengan produksi yang masih dapat ditingkatkan sehingga harus memperhatikan kelemahan seperti serangan hama dan lingkungan.</p> <p>W2, W3, O1, O2</p>
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya mendatangkan burung walet 2. Pemasaran masih terfokus di satu tempat 3. Perubahan musim 	<p>Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mendatangkan burung walet dengan memperhatikan kondisi rumah sarang burung walet agar terhindar dari pencemaran lingkungan, dan perubahan musim.</p> <p>S1, T1, T3</p>	<p>Dengan modal besar yang digunakan dalam usaha sarang burung walet, pemilik harus bisa mempergunakan modal usaha untuk melakukan antisipasi terhadap pencemaran lingkungan, serangan hama dan perubahan musim yang akan mengganggu usaha sarang urung walet.</p> <p>W1, W2, W3, T3</p>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3 diatas setelah dilakukannya penyusunan faktor internal dan faktor eksternal dalam matriks SWOT, maka menghasilkan sebuah 2 kemungkinan alternatif strategi ialah strategi SO (Strengths – Opportunities), strategi ST (Strengths – Threats).

Berikut adalah 2 kemungkinan alternatif strategi usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano ialah:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat untuk memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

Diantara kekuatan dan peluang yang dimanfaatkan ialah memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk bisa meningkatkan produksi usaha sarang burung walet. Potensi burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano cukup tinggi sehingga bisa memenuhi kebutuhan pasar dengan harga jual yang tinggi. Persaingan usaha yang masih sedikit sangat menjadi peluang dimana pemilik usaha bisa meningkatkan produksi dengan maksimal dan pastinya akan menambah keuntungan produksi dan pendapatan.

2. Strategi ST

Strategi ini dibuat agar dapat memanfaatkan kekuatan dalam usaha untuk mencegah terjadinya sebuah ancaman.

Diantara kekuatan yang dimanfaatkan untuk menghindari ancaman adalah Memanfaatkan lokasi usaha sarang burung walet yang strategis dan potensi burung walet yang cukup tinggi dengan memperhatikan kondisi disekitaran rumah burung walet agar terhindar dari sesuatu yang tidak disukai oleh burung walet seperti pencemaran lingkungan, serangan hama dan perubahan musim. Burung walet akan meninggalkan sarang atau rumah burung walet jika menurutnya kondisi rumah burung walet tidak nyaman atau terancam.

3. Strategi WO

Strategi ini dilakukan berdasarkan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahan yang ada.

Diantaranya ialah memanfaatkan peluang kebutuhan pasar akan sarang burung walet di Desa Wanamukti kecamatan Bolano yang tinggi dan seimbang dengan produksi yang masih bisa untuk ditingkatkan dengan begitu dengan adanya peluang tingginya produksi yang dapat ditingkatkan akan meminimalisir yang tadinya pemasaran sarang burung walet masih terfokus disatu tempat akan berubah dengan lebih banyaknya pembeli sarang burung walet.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada usaha dengan meminimalkan kelemahan yang ada dalam usaha dengan mengantisipasi atau menghindari ancaman yang datang dari luar suatu usaha.

Modal yang cukup besar dalam usaha sarang burung walet, pemilik harus bisa memperkirakan dan mempergunakan modal usaha untuk melakukan pencegahan atau antisipasi terhadap sesuatu yang akan terjadi dalam usaha. Misalnya seperti pencemaran lingkungan, serangan hama dan perubahan musim, yang mana hal tersebut bisa mengganggu usaha sarang burung walet untuk memperoleh produksi yang cukup baik.

4.4.2. Analisis Matrix Evaluasi Faktor Internal

Analisis Matrix IFE dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan utama yang ada dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Selanjutnya diolah dan dihitung pembobotan, rating, dan skor. Perlakuan tersebut

dapat diperoleh strategi yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan strategi yang ada.

Tabel 10. Matrix Evaluasi Faktor Internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Lokasi strategis	4	3	12
2	Potensi burung walet cukup tinggi	4	3	12
3	Persaingan yang sedikit	3	1	3
Kelemahan				
1	Dibutuhkan modal yang lebih besar	5	5	25
2	Serangan Hama	5	5	25
3	Lingkungan	4	2	8
Total				85

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan besarnya skor dari perhitungan *Internal Factor Evaluation (IFE)* seperti pada Tabel 10 maka kekuatan Lokasi strategis di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano yang cocok untuk mengembangkan usaha sarang burung walet memiliki skor 12.

Sama halnya dengan kekuatan Potensi burung walet cukup tinggi dengan skor 12, di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano dari hasil penelitian banyak pemilik yang mengatakan bahwa potensi burung walet ini masih bisa ditingkatkan hal itu dapat dilihat dari populasi burung yang ada.

Peluang usaha yang berada dalam urutan ketiga dengan skor terendah adalah Persaingan yang sedikit, ini mendapatkan skor 3. Walaupun potensi usaha

sarang burung walet masih bisa ditingkatkan tetapi di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano sudah cukup banyak orang dengan usaha sarang burung walet tersebut sehingga bisa dikatakan bahwa persaingan dalam usaha sarang burung walet ini sudah cukup tinggi karena memang banyak orang yang berminat dalam usaha sarang burung walet.

Selain faktor kekuatan, terdapat faktor yang berdasarkan analisis diketahui bahwa faktor kelemahan yang menempati urutan terbesar sebagai faktor terlemah yaitu dibutuhkan modal yang besar yang memiliki skor 25. Modal dalam usaha sarang burung walet memang terbilang cukup besar hal ini karena biaya dalam pembuatan rumah burung walet dan alat yang digunakan untuk usaha ini tidak murah harganya. Karena modal yang besar itu menjadikan kelemahan bagi orang-orang yang ingin membuat usaha sarang burung walet.

Serangan hama juga memiliki skor besar yaitu 25. Serangan hama menjadi kelemahan bagi pemilik usaha sarang burung walet dimana pemilik usaha harus lebih memperhatikan kebersihan disekitaran rumah burung walet agar terhindar dari serangan hama. Biasa serangan hama yang terjadi dalam usaha sarang burung walet yaitu: tikus, semut, biawak, ular dan lainnya.

Usaha sarang burung walet akan sedikit terganggu dengan adanya pencemaran lingkungan karena burung walet tidak suka dengan lingkungan yang kotor dan membuatnya tidak nyaman untuk tinggal di sarang rumah burung walet. Bahkan bisa jadi burung walet akan meninggalkan tempat tinggalnya jika dia merasa sudah tidak nyaman atau terganggu. Faktor kelemahan lingkungan memiliki skor 8.

4.4.3. Analisis Matrix Evaluasi Faktor Eksternal

Tabel 11. Matrik Evaluasi Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Kebutuhan pasar akan sarang burung walet yang tinggi	4	4	16
2	Produksi yang masih dapat ditingkatkan	4	4	16
4	Harga jual dipasaran yang tinggi	4	3	12
Ancaman				
1	Sulitnya mendatangkan burung walet	5	4	20
2	Pemasaran masih terfokus disatu tempat	4	3	12
3	Perubahan Musim	4	3	12
Total				88

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan identifikasi lingkungan eksternal pada Tabel 11 diketahui informasi mengenai faktor yang terkait dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi dalam pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Faktor peluang kebutuhan pasar akan sarang burung walet yang tinggi, kebutuhan pasar sarang burung walet yang tinggi memiliki skor 16.

Produksi yang masih dapat ditingkatkan memiliki skor 16. Untuk usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano menjadi peluang

besar bagi semua pemilik usaha. Karena hal itu menjadikan usaha sarang burung walet ini dapat meningkatkan pendapatannya. Dengan pendapatan yang semakin meningkat usaha sarang burung walet akan lebih menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Faktor peluang harga jual dipasaran yang tinggi memiliki skor 12. Harga jual sarang burung walet yang tinggi adalah salah satu alasan banyak orang untuk mengusahakan usaha ini, selain harga jual yang tinggi usaha sarang burung walet ini bisa dijadikan usaha jangka panjang karena usaha ini akan bertahan dalam waktu yang lama bahkan semakin lama bisa dipastikan akan semakin berkembang.

Sedangkan ancaman dengan skor tertinggi yaitu 20 adalah sulitnya mendatangkan burung walet. Dari hasil wawancara banyak pemilik usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano yang mengatakan bahwa sangat sulit untuk mendatangkan burung walet. Hal ini yang menjadi kecemasan para pemilik usaha jika tidak ada burung walet yang berkembang biak atau menghasilkan sarang di rumah burung walet yang sudah disediakan.

Pemasaran masih terfokus disatu tempat memiliki skor 12. Di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano pemasaran sarang burung walet masih bisa dikatakan terfokus disatu tempat karena memang hanya satu orang saja di Desa Wanamukti yang membeli hasil sarang burung walet dari pemilik usaha. Hal ini mungkin dikarenakan jual beli sarang burung walet memerlukan biaya yang besar karena mahalnya harga sarang burung walet.

Perubahan musim pun menjadi salah satu faktor ancaman yang harus diperhatikan dalam usaha sarang burung walet. Menurut pemilik usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano pada saat musim kemarau sarang menjadi kecil sehingga akan menjadi ringan saat ditimbang dan itu akan mengurangi hasil produksi usaha arang burung walet. Faktor ancaman ini memiliki skor 12.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano sudah cukup menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hasil R/C Ratio dari rata-rata responden adalah sebesar 11,9,- atau R/C Ratio > 1 artinya usaha sarang burung walet layak untuk diusahakan.
2. Strategi pengembangan yang digunakan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Motong yaitu: meningkatkan hasil produksi dan memperluas daerah pemasaran.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis pada penelitian ini, adalah:

1. Diharapkan mahasiswa/peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kelayakan dan pengembangan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong.
2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano. Dengan adanya potensi sumberdaya alam yang baik di Kabupaten Parigi Moutong. Usaha sarang burung walet dengan mudah meningkatkan hasil produksi di dukung dengan jumlah populasi burung walet yang banyak di sekitaran wilayah Kabupaten Parigi Moutong

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, K., 2004. **Memancing walet dengan sarang kertas.** Penebar Swadaya Depok.
- Adreng P. 2010. **Bentuk-bentuk dan Penggunaan Fungsi Keuntungan.** Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Bogor.
- Ardi. 2004. **Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Perusahaan.** Jurnal Analisis SWOT.
- Badan Pusat Statistik. 2018. **Nilai Ekspor Sarang Walet di Indonesia.**
- Bambang. 2007. **Strategi-Strategi Dalam Perusahaan.** Jurnal SWOT.
- Boediono. 2002. **Ekonomi Mikro.** Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Budiman A. 2003. **Menyelami Bisnis Gedung & Sarang Walet.** PT AgroMedia Pustaka. Jl. Rajawali IV Blok AK/18, Depok 16411
- _____ 2005. **Budidaya dan Bisnis Sarang Burung Walet.** Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____ 2007. **Pedoman Pembangunan Gedung Walet.** Jakarta. Agromedia Pustaka. Cianjur.
- _____ 2009. **Memproduksi Sarang Burung Walet Kualitas Atas.**
- David F.R. 2010. **Manajemen Strategis Pengembangan: Konsep.** Edisi Kedua Belas. Jakarta: Selemba Empat.
- Djaali. 2020. **Penelitian Kuantitatif.** PT.Bumi Aksara. Jakarta Timur.
- Efendy, M. 2015, **Edible Bird Nest AS Multipotential Agent.** Jurnal.
- Fadhallah R.A. 2021. **Wawancara.** UNJ PRESS. Jakarta Timur.
- Hastuti. D.R.W. 2007. **Ekonomi Pertanian.** Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herman T. 2003. **Trading Sarang Walet.** Penebar Swadaya. Jakarta.
- Humphrry M.T. 2007. **Algebraic Production Functions and Their user Before Cobb-Douglas.** Federal Reserve Bank of Richmoond Economic Quarterly.
- Iswanto, H., 2002. **Walet : Budidaya dan Aspek Bisnisnya.** Agromedia Pustaka. Jakarta.

- Iwan et al., 2020. **Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga.** Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Jazuli. 2016. Analisis SWOT : **Teknik Membedah Kasus Bisnis.** PT. Gramedia
- Kasmir et al., 2003. **Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi.** Kencana. Jl. Tamra Raya No. 23 Rawamangun Jakarta 13220.
- Krismiaji et al., 2011. **Akutansi Manajemen.** Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mankiw et al., 2004. **Principles of Microeconomics Third Edition.** Harvard University, Printed in The USA.
- Mardiastuti A. 1999. *Breeding Biology of the Edible-Nest Swiftlets in Java.* Medi Konservasi.
- Mulyadi. 2014. **Akutansi Biaya. Edisi-5.** Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Murti et al., 2007. **Pengantar Bisnis.** Edisi kedia. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Nazarudin. 2008. **Sukses Merumahkan Walet. Penebar Swadaya.** Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610
- Nurlela et al., 2013. **Akutansi Biaya. Edisi 4.** Mitra Wacana Media. Jakart.
- Pegi Mei Saputri. 2021. **Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet di Desa Jatong Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.** Jurnal Dinamika Rekasatwa.
- Pustaka Utama Kompas Gramedia Building. Jakarta.
- Putong et al., 2010. **Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro.** Mitra dan Wacana Media. Jakarta
- Raharja et al., 2008. **Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi).** Edisi ketiga (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Rangkuti et al., 2014. **Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis.** PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Redaksi AgroMedia. 2007. **Budidaya Walet. PT AgroMedia Pustaka.** Jl. H. Montong. No. 57. Cianjur.
- Roos Nana Sucihati et al., **Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Budidaya Sarang Burung Walet di Kecamatan Lunyuk.** 2020

- Salekat N. 2009. **Membangun Rumah Walet Hemat Biaya.** PT AgroMedia
Kota Pontianak dan Dampak Lingkungan di Masyarakat. Tesis
Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Tanjungpura
Pontianak.
- _____. 2009. **Analisis Pengaruh Penangkaran Walet Terhadap Pendapatan Asli Daerah.**
- Sanstoso H.B. 2011. **Produk Kreatif dan Kewirausahaan.** ANDI (Anggota IKAPI). Jl. Beo 38-40.
- Siregar, S.A. 2009. **Analisis Pendapatan Sapi Potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.** Skripsi. Depatermen Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara.
- Soekartawi. 2006. **Analisis Usaha Tani.** Jakarta: UI Press
- _____. 2008. **Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.** PT Rajawali. Jakarta
- _____. 2011. **Ilmu Usaha Tani.** Universitas Jakarta. Indonesia.
- Suad et al., 2005. **Studi Kelayakan Proyek.** Unit Penerbit dan Pencetakan. Jl. Palagan Yogyakarta.
- Suastha et al., 2010. **Asas-Asas Marketing.** Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis.** Bandung: Alfabeta. Diakses pada tanggal 30 Maret 2019.
- _____. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan D&D,** Bandung: Alfabet.
- Sulasih et al., 2001. **Studi Kelayakan Bisnis.** Yayasan Kita Menulis.
- Supriyatno et al., 2008. **Ekonomi Mikro Perspektif Islam.** UIN MALANG. Press Malang.
- Tim Penulis PS. 2011. **Panduan Lengkap Walet.** Jakarta: Penebar Swadaya.
- Umar. 2003. Metodologi Penelitian: **Aplikasi Dalam Pemasaran.** Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Diakses pada tanggal 30 Maret 2019.
- Vebriansyah R. 2017. **Rahasia Sukses Bisnis Walet dari Pakar & Praktisi.** Penebar Swadaya. Perum. Bukit Permai Jln. Kerinci Blok A2.

Wahyu Dana Syahputra. 2021. **Strategi Pengembangan Usaha Sarang Buung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.** Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wibowo S. 1995. **Budidaya Rumah Walet Surabaya:** Arkola.

Yahya A.M. 2020. Budidaya Walet Milenial. CV BUDI UTAMA. Jl. Rajawali.

Yanto, T. 2020. **Kiat Sukses Menjadi Konsultan Burung Walet.** CV. AHAMEDIA. Jl. Raya Banjaran no. 447 Pameungpeuk – Bandung 40376 Jawa Barat – Indonesia.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

“KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET DI DESA WANAMUKTI KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG”

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Luluk Arisandi

Nim : P2218051

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Ichsan Gorontalo

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerja sama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

A. Karakteristik Responden

Nama : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

Pendidikan : _____

Lama Usaha : _____

Jumlah Tanggungan Keluarga : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/i untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (✓) pada kolom yang tersedia
3. Keterangan Pilih

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

KS : Kurang Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Terimakasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu/saudara/i berikan sehingga informasi yang bapak/ibu/saudara/i dapat berguna dalam penelitian saya ini.

C. Penerimaan

1. Berapa hasil yang anda peroleh dalam satu kali panen sarang burung walet ?

Jawab :

2. Berapa harga sarang burung walet yang anda jual ?

Jawab :

3. Berapa kali anda panen sarang burung walet dalam satu bulan ?

Jawab :

4. Status kepemilikan rumah burung walet ?

Jawab :

D. Biaya Produksi

No	Jenis Alat	Jumlah	Lama Pemakaian (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Nilai (Rp)
Biaya Tetap						
1	Penyusutan Alat - Rumah Burung Walet - Audio - Pendingin Suhu - Kapi (pisau pemanen) - Lampu - Sprayer - Listrik					
2	Pajak Usaha					
Biaya Variabel						
No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)		
1	Obat-obatan untuk hama					

E. Analisis Matirik IFAS (*Internal Faktor Analysisi Summary*)

PERTANYAAN		JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
KEKUATAN (STRENGHT)						
1	Lokasi strategis					
2	Potensi burung walet cukup tinggi					
3	Persaingan yang sedikit					
KELEMAHAN (WEAKNESS)						
1	Dibutuhkan modal yang besar					
2	Serangan Hama					
3	Lingkungan					

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Faktor Analysisi Summary*)

PERTANYAAN		JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
PELUANG (OPPORTUNITIES)						
1	Kebutuhan pasar akan sarang burung walet yang tinggi					
2	Produksi yang masih dapat ditingkatkan					
3	Harga jual dipasaran yang tinggi					
ANCAMAN (THREATS)						
1	Sulitnya mendatangkan burung walet					
2	Pemasaran masih terfokus disatu tempat					
3	Perubahan musim					

.....,.....,2022

Lampiran 2. Identitas Responden Pemilik Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

Nomor Responden	USIA (Tahun)	P/L	PENDIDIKAN	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (Orang)	Lama Berusaha (Tahun)
1	42	L	SD	4	6
2	63	L	SD	1	7
3	44	L	SMA	3	6
4	42	P	S1	5	5
5	60	L	SD	1	5
6	48	L	SMA	2	6
7	40	L	SMA	5	5
8	50	P	SD	1	6
9	54	P	SD	1	5
10	58	P	SD	3	6
11	37	L	SD	2	5

Lampiran 3. Nilai Penyusutan Alat Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

No Responden	JENIS ALAT	UMUR EKONOMIS (Tahun)	HARGA AWAL (Rp)	HARGA AKHIR (Rp)	NPA/Tahun (Rp)	NPA/Bulan (Rp)	Total NPA (Rp)
1	Rumah Burung Walet	1	6	80000000	0	0	0
	Audio	1	3	3500000	700000	2800000	933333
	Pendingin Suhu	1	4	2200000	200000	2000000	41667
	Kapi (Pisau Pemanen)	1	1	100000	50000	50000	4167
	Lampu	2	2	90000	0	90000	7500
	Sprayer	1	3	15000	0	15000	417
	Rumah Burung Walet	1	7	50000000	0	0	0
2	Audio	1	2	2000000	500000	1500000	750000
	Pendingin Suhu	0	0	0	0	0	0
	Kapi (Pisau Pemanen)	1	3	75000	25000	50000	16667
	Lampu	3	3	85000	0	85000	7083
	Sprayer	1	3	27000	0	27000	750
	Rumah Burung Walet	1	6	35000000	30000000	5000000	833333
	Audio	1	5	4000000	500000	3500000	700000
3	Pendingin Suhu	0	0	0	0	0	0
	Kapi (Pisau Pemanen)	1	3	200000	50000	150000	50000
	Lampu	2	3	60000	0	60000	3333
	Sprayer	1	3	20000	0	20000	6667
	Rumah Burung Walet	1	5	150000000	135000000	15000000	3000000
	Audio	1	5	15000000	5000000	10000000	2000000
	Pendingin Suhu	1	5	5000000	1000000	4000000	800000
4	Kapi (Pisau Pemanen)	1	2	100000	20000	80000	40000
	Lampu	1	2	95000	0	95000	47500
	Sprayer	1	2	25000	0	25000	12500
	Rumah Burung Walet	1	5	100000000	80000000	20000000	4000000
	Audio	1	3	7000000	2000000	5000000	1666667
	Pendingin Suhu	0	0	0	0	0	0
	Kapi (Pisau Pemanen)	1	4	70000	20000	50000	12500
5	Rumah Burung Walet	1	5	100000000	80000000	20000000	4000000
	Audio	1	3	7000000	2000000	5000000	1666667
	Pendingin Suhu	0	0	0	0	0	0
	Kapi (Pisau Pemanen)	1	4	70000	20000	50000	12500
							1042

		Lampu	2	1	75000	0	75000	150000	12500
		Sprayer	1	2	15000	0	15000	7500	625
		Rumah Burung Walet	1	6	130000000	100000000	30000000	5000000	416667
		Audio	1	3	8000000	5000000	3000000	1000000	83333
		Pendingin Suhu	1	2	5000000	4000000	1000000	500000	41667
6		Kapi (Pisau Pemanen)	1	3	50000	15000	35000	11667	972
		Lampu	2	2	70000	0	70000	70000	5833
		Sprayer	1	3	17000	0	17000	5667	472
		Rumah Burung Walet	1	5	80000000	70000000	10000000	2000000	166667
		Audio	1	3	5000000	2000000	3000000	1000000	83333
		Pendingin Suhu	1	1	3000000	2000000	1000000	1000000	83333
7		Kapi (Pisau Pemanen)	1	1	50000	20000	30000	30000	2500
		Lampu	2	2	95000	0	95000	95000	7917
		Sprayer	0	0	0	0	0	0	0
		Rumah Burung Walet	1	6	55000000	40000000	15000000	2500000	208333
		Audio	1	3	5000000	2000000	3000000	1000000	83333
		Pendingin Suhu	1	2	3000000	1000000	2000000	1000000	83333
8		Kapi (Pisau Pemanen)	1	1	100000	50000	50000	50000	4167
		Lampu	1	1	60000	0	60000	60000	5000
		Sprayer	1	3	35000	0	35000	11667	972
		Rumah Burung Walet	1	5	65000000	50000000	15000000	3000000	250000
		Audio	1	5	5000000	2000000	3000000	600000	50000
		Pendingin Suhu	0	0	0	0	0	0	0
9		Kapi (Pisau Pemanen)	1	5	75000	20000	55000	11000	917
		Lampu	1	2	85000	0	85000	42500	3542
		Sprayer	1	1	17500	0	17500	17500	1458
		Rumah Burung Walet	1	6	50000000	40000000	10000000	1666667	138889
		Audio	1	2	7000000	3500000	3500000	1750000	145833
		Pendingin Suhu	1	2	3500000	2000000	1500000	750000	62500
10		Kapi (Pisau Pemanen)	1	2	100000	30000	70000	35000	2917
		Lampu	2	2	50000	0	50000	50000	4167
		Sprayer	1	1	20000	0	20000	20000	1667
		Rumah Burung Walet	1	5	95000000	60000000	35000000	7000000	583333

dio	1	2	6000000	2000000	4000000	2000000	166667
ndingin Suhu	0	0	0	0	0	0	0
pi (Pisau Pemanen)	1	3	70000	20000	50000	16667	1389
mpu	2	1	75000	0	75000	150000	12500
rayer	1	1	15000	0	15000	15000	1250
MLAH	69	185	981236500	770720000	210516500	48264000	4022000
A-RATA	6	17	89203318	70065455	19137864	4387636	365636

Lampiran 4. Biaya Tetap Usaha Sarang Burung Wallet di Desa Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

No Responden	NPA (Rp)	Listrik (Rp)	Pajak Usaha/Tahun (Rp)	Pajak Usaha/Bulan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	131528	50000	500000	41667	723194
2	71722	25000	600000	50000	746722
3	135833	50000	1000000	83333	1269167
4	491667	200000	100000	8333	800000
5	486389	50000	600000	50000	1186389
6	548944	50000	600000	50000	1248944
7	343750	100000	100000	8333	552083
8	385139	30000	600000	50000	1065139
9	305917	50000	200000	16667	572583
10	355972	100000	600000	50000	1105972
11	765139	50000	600000	50000	1465139
JUMLAH	4022000	755000	5500000	458333	10735333
RATA-RATA	365636	68636	500000	41667	975939

Lampiran 5. Biaya Variabel Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

Nomor Responden	Biaya Variabel		Total Biaya Variabel
	Obat-obatan untuk Hama (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	
1	100000	275000	375000
2	80000	200000	280000
3	100000	400000	500000
4	90000	160000	250000
5	150000	250000	400000
6	200000	350000	550000
7	100000	230000	330000
8	90000	220000	310000
9	90000	280000	370000
10	100000	380000	480000
11	90000	470000	560000
JUMLAH	1190000	3215000	4405000
RATA-RATA	108182	292273	400455

Lampiran 6. Total Biaya Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano

No Responden	Total Biaya Tetap	Tota Biaya Variabel	Total Biaya
1	723194	375000	1098194
2	746722	280000	1026722
3	1269167	500000	1769167
4	800000	250000	1050000
5	1186389	400000	1586389
6	1248944	550000	1798944
7	552083	330000	882083
8	1065139	310000	1375139
9	572583	370000	942583
10	1105972	480000	1585972
11	1465139	560000	2025139
JUMLAH	10735333	4405000	15140333
RATA-RATA	975939	400455	1376394

Lampiran 7. Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

No Responden	Produksi/Bulan (Kg)	Harga Sarang Walet (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2	9500000	19000000
2	0.5	9500000	4750000
3	6	10000000	60000000
4	1	11000000	11000000
5	2	10200000	20400000
6	2	10800000	21600000
7	0.6	9500000	5700000
8	1	10000000	10000000
9	0.8	10500000	8400000
10	1.5	10000000	15000000
11	1.6	10500000	16800000
JUMLAH	19	111500000	192650000
RATA-RATA	1.7	10136364	17513636

Lampiran 8. Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

Nomor Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	19000000	1098194	17901806
2	4750000	1026722	3723278
3	60000000	1769167	58230833
4	11000000	1050000	9950000
5	20400000	1586389	18813611
6	21600000	1798944	19801056
7	5700000	882083	4817917
8	10000000	1375139	8624861
9	8400000	942583	7457417
10	15000000	1585972	13414028
11	16800000	2025139	14774861
JUMLAH	192650000	15140333.33	177509666.7
RATA-RATA	17513636	1376394	16137242

Lampiran 9. R/C Ratio Usaha Sarang Burung Walet di Desa Wanamukti Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong

Nomor Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C
1	19000000	1098194	17.30112558
2	4750000	1026722	4.626373032
3	60000000	1769167	33.91427226
4	11000000	1050000	10.47619048
5	20400000	1586389	12.85939415
6	21600000	1798944	12.00704117
7	5700000	882083	6.461974492
8	10000000	1375139	7.271992728
9	8400000	942583	8.911678897
10	15000000	1585972	9.457921009
11	16800000	2025139	8.295727316
JUMLAH	192650000	15140333.33	131.5836911
RATA-RATA	17513636	1376394	11.962154

Lampiran 10. Jawaban Wawancara Analisis SWOT

KEKUATAN (STRENGHT)

No Responden	Lokasi strategis	Potensi burung walet yang cukup tinggi	Persaingan yang sedikit	Dibutuhkan modal yang besar	Serangan Hama	Lingkungan
1	SS	SS	KS	SS	SS	KS
2	KS	S	KS	S	SS	KS
3	S	S	KS	SS	SS	SS
4	S	S	KS	S	S	S
5	S	S	KS	SS	SS	S
6	S	S	KS	SS	SS	S
7	S	S	KS	SS	S	KS
8	SS	S	KS	SS	SS	S
9	S	S	KS	SS	SS	S
10	SS	S	S	SS	SS	TS
11	S	S	S	SS	SS	S

PELUANG (OPPORTUNITIES)

No Responden	Kebutuhan pasar akan sarang burung walet	Produksi yang masih dapat ditingkatkan	Harga jual dipasaran yang tinggi	Sulitnya mendatangkan burung walet	Pemasaran masih terfokus disatu tempat	Perubahan Musim
1	SS	SS	SS	S	TS	KS
2	S	S	S	SS	SS	S
3	SS	S	SS	S	SS	SS
4	S	S	S	S	S	S
5	S	S	S	SS	S	SS
6	SS	SS	S	S	KS	S
7	S	SS	S	SS	KS	S
8	S	S	S	SS	S	SS
9	SS	S	KS	SS	S	KS
10	S	S	S	SS	KS	S
11	SS	S	S	SS	S	S

KELEMAHAN (WEAKNESS)

No Responden	Lokasi strategis	Potensi burung walet yang cukup tinggi	Persaingan yang sedikit	Dibutuhkan modal yang besar	Serangan Hama	Lingkungan
1	SS	SS	KS	SS	SS	KS
2	KS	S	KS	S	SS	KS
3	S	S	KS	SS	SS	SS
4	S	S	KS	S	S	S
5	S	S	KS	SS	SS	S
6	S	S	KS	S	S	S
7	S	SS	S	SS	KS	S
8	S	S	S	SS	S	SS
9	SS	S	KS	SS	S	KS
10	S	S	S	SS	KS	S
11	SS	S	S	SS	S	S

ANCAMAN (THREATS)

Lampiran 11. Bobot, Rating dan Skor

Matrik Evaluasi Faktor Internal					
No	Kekuatan	Faktor Internal			Skor
		Bobot	Rating		
1	Lokasi Strategis	4	3		12
2	Potensi Burung Walet yang Cukup Tinggi	4	3		12
3	Persaingan yang Sedikit	3	1		3
Kelemahan					
1	Dibutuhkan Modal yang Besar	5	5		25
2	Serangan Hama	5	5		25
3	Lingkungan	4	2		8
Total					85

Matrik Evaluasi Faktor Eksternal

Matrik Evaluasi Faktor Eksternal					
No	Peluang	Faktor Eksternal			Skor
		Bobot	Rating		
1	Kebutuhan Pasar akan Sarang Burung Walet yang Tinggi	4	4		16
2	Produksi yang Masih dapat ditingkatkan	4	4		16
3	Harga Jual dipasar yang Tinggi	4	3		12
Aneaman					
1	Sulitnya Mendatangkan Burung Walet	5	4		20
2	Pemasaran Masih Terfokus disatu Tempat	4	3		12
3	Perubahan Musim	4	3		12
Total					88

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan beberapa pemilik usaha sarang burung walet







Dokumentasi saat ikut bersama pemilik usaha sarang burung walet untuk melakukan pemanenan sarang burung walet



Kondisi anak burung walet saat masih berada di sarang



Sarang disemprot air sebelum dipanen, berguna agar sarang tidak patah saat dilakukan pemanenan



Proses pemanenan sarang burung walet





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3664/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

KEPALA DESA WANAMUKTI

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Luluk Arisandi
NIM : P2218051
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : DESA WANAMUKTI KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Judul Penelitian : KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET (STUDI KASUS BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET DI DESA WANAMUKTI KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN BOLANO
DESA WANAMUKTI

Alamat JlnNo.....Desa Wanamukti. Kode Pos 94489

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 100 / 097 / PEM / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pemerintah Desa Wanamukti menerangkan bahwa :

Nama : LULUK ARISANDI
NIM : P2218051
TTL : Sritabaang, 14 Mei 1999
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Pekerjaan : Mahasiswi
Universitas : ICHSAN GORONTALO

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian dengan judul Sripsi “*KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN USAHA BURUNG WALET DI DESA WANAMUKTI KEC. BOLANO KAB. PARIGI MOUTONG*” dari tanggal 28 Desember 2021 sampai 10 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wanamukti, 10 Januari 2022

Kepala Desa Wanamukti

RAHMAN HADI SAPUTRA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 125/FP-UIG/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini mencerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Luluk Arisandi
NIM : P2218051
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Kelayakan dan Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet
di Desa Wanamukti, Kecamatan Bolano, Kabupaten Parigi
Moutong

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 19%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 4 Januari 2022
Tim Verifikasi,

Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01



Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



Skripsi Luluk Arisandi.docx

Feb 25, 2022

11558 words / 71069 characters

luluk

Skripsi Luluk Arisandi.docx

Sources Overview

19%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.umsu.ac.id INTERNET	5%
2	www.scribd.com INTERNET	2%
3	123dok.com INTERNET	1%
4	borobudur-training.com INTERNET	<1%
5	repository.unisma.ac.id INTERNET	<1%
6	www.slideshare.net INTERNET	<1%
7	doccobook.com INTERNET	<1%
8	id.scribd.com INTERNET	<1%
9	repository.polnep.ac.id INTERNET	<1%
10	text-id.123dok.com INTERNET	<1%
11	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31 SUBMITTED WORKS	<1%
12	jurnal.stie-mandala.ac.id INTERNET	<1%
13	easing-news.blogspot.com INTERNET	<1%
14	repository.ar-raniry.ac.id INTERNET	<1%
15	wawasanbiologi.blogspot.com INTERNET	<1%
16	mellani31.blogspot.com INTERNET	<1%

17.	journal.uir.ac.id INTERNET	<1%
18.	ojs.uho.ac.id INTERNET	<1%
19.	digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	<1%
20.	repository.iainpare.ac.id INTERNET	<1%
21.	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%
22.	repository.radenintan.ac.id INTERNET	<1%
23.	repository.upstegal.ac.id INTERNET	<1%
24.	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 SUBMITTED WORKS	<1%
25.	media.neliti.com INTERNET	<1%
26.	repository.iainpurwokerto.ac.id INTERNET	<1%
27.	lib.unnes.ac.id INTERNET	<1%
28.	eprints.um.ac.id INTERNET	<1%
29.	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31 SUBMITTED WORKS	<1%

Excluded search repositories:

None

Excluded from document:

Bibliography

Small Matches (less than 25 words)

Excluded sources:

None

ABSTRACT

LULUK ARISANDI. P2218051. THE FEASIBILITY AND DEVELOPMENT OF SWALLOW NEST BUSINESS AT WANAMUKTI VILLAGE, BOLANO SUBDISTRICT, PARIGI MOUTONG DISTRICT

Indonesia is a country that has a geographical environment with sufficient resources to support the life of swallow easily found in all parts of Indonesia. The swallow nest business also provides a fairly high profit so that it becomes a source of income for many people at Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District. This research aims to find: (1) the level of feasibility, and (2) the development of swallow nest business at Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District. The scope of this research is limited to the feasibility and development obtained by the respondents including the costs incurred for the swallow nest business in the research area of Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District. This study employs 11 business owners as the samples. The analytical technique used in this research is the use of primary data collected through a questionnaire that has been made in advance by making a list of questions required in the research. The data obtained are clarified, tabulated, and processed following the analysis. The analysis used is a feasibility analysis and SWOT analysis. The results show that the swallow nest business at Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District is feasible for cultivation with a Ratrum Cost Ratio > 1, with an average of IDR 11,504,811,-. With the SWOT analysis used in this research, several strategies that can be used in developing the swallow nest business at Wanamukti Village, Bolano Subdistrict, Parigi Moutong District cover the strategies to increase production yields and expand marketing areas.

Keywords: effort, swallow nest, development



ABSTRAK

LULUK ARISANDI. P2218051. KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN USAHA SARANG BURUNG WALET DI DESA WANAMUKTI KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Indonesia adalah negara yang memiliki lingkungan geografis dan juga sumberdaya yang cukup untuk mendukung kehidupan burung walet dan yang mana burung walet hampir bisa ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Usaha budidaya sarang burung walet juga memberi keuntungan yang cukup tinggi sehingga menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui tingkat kelayakan 2. Pengembangan usaha sarang burung walet yang ada di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Ruang lingkup untuk penelitian ini dibatasi oleh kelayakan dan pengembangan yang diperoleh responden maupun biaya yang dikeluarkan untuk usaha sarang burung walet di wilayah penelitian Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang pemilik usaha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu dengan membuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh diklarifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan analisis. Analisis yang dipakai adalah analisis kelayakan dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan dengan diperoleh hasil Ratrum Cost Ratio > 1 yaitu dengan rata-rata tiap responden Rp. 11.504.811,-. Dengan analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini pun diperoleh beberapa strategi yang bisa digunakan dalam mengembangkan usaha sarang burung walet di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong yaitu strategi meningkatkan hasil produksi dan memperluas daerah pemasaran.

Kata kunci: usaha, sarang burug walet, pengembangan

RIWAYAT HIDUP



Luluk Arisandi, lahir di Sritabaang pada tanggal 14 Mei tahun 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Buang Supriyadi dan Ibu Siti Kasmiati, bersekolah di (SD Inpres Beringin Jaya) lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke (SMPN 4 Bolano Lambunu) lulus pada tahun 2015, melanjutkan lagi ke (SMAN 1 Bolano Lambunu) lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan kembali ke perguruan tinggi yaitu Universitas Ichsan Gorontalo di Provinsi Gorontalo dengan Mengambil Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.